BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut hasil sensus Penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 Indonesia merupakan negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia dengan total 207.176.162. Agama Islam masuk ke Indonesia secara berangsur- angsur dan dimulai pada abad ketujuh Masehi dimana pada saat itu para saudagar datang dari Arab, China maupun dari Gujarat datang dengan tujuan untuk berdagang namun secara tidak langsung mereka menyebarkan agama Islam kepada beberapa orang di Indonesia khususnya Indonesia bagian barat (Hasjmy, 1990:3)

Dalam Islam terdapat berbagai sumber ajaran, salah satunya adalah Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan beliau wajib menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya, sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam yang ada di dunia. Menurut bahasa, kata Al Qur'an berasal dari kata *qaraa* yang berarti bacaan, kumpulan atau himpunan. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak sekaligus tetapi turun secara berangsur-angsur dalam jangka waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Urutan Al Qur'an pada saat turun tidak sebagaimana susunan yang ada sekarang, tetapi turun terpisah-pisah. Ada ayat yang turun karena suatu sebab (*Asbab An Nuzul*) namun ada juga ayat yang turun tanpa suatu sebab apapun. (Menurut

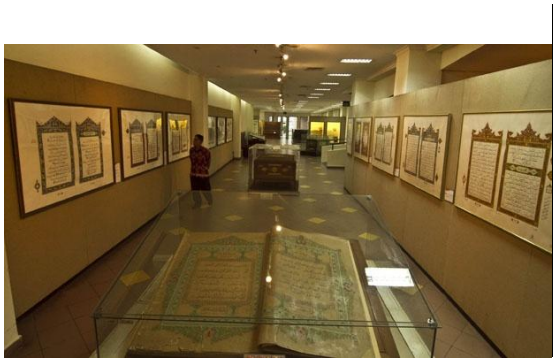
Syauki, 2003:19), setiap kali turun ayat baru, Rasulullah SAW langsung memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafalkannya, kemudian mencatatnya diatas lembaran yang tersedia pada saat itu seperti: batu, kulit binatang, dedaunan, pelepah kurma, dan lain-lain.

Pengumpulan lembaran Al Qur'an pada dasarnya telah dilakukan pada saat Rasulullah masih hidup, hanya saja pengumpulan Al Quran dalam bentuk susunan ayat dan surat dengan sempurna belum dilakukan. Hingga pada saat pemerintahan Khalifah Abu Bakar banyak *hafidz* (para sahabat yang menghafal Al Qur'an) yang gugur dalam peperangan melawan orang-orang murtad, sehingga Abu Bakar mulai melakukan usaha pengumpulan Al Qur'an. Khalifah Abu Bakar membentuk panitia penyusunan mushaf (lembaran-lembaran) Al Qur'an, sedangkan pembukuan Al Qur'an selesai pada masa pemerintahan Usman bin Affan. Seteleh Al Qur'an selesai dibukukan oleh Khalifah Usman bin Affan beliau menyimpan mushaf Al Qur'an yang aslinya dirumahnya, dan yang lainnya disebar diberbagai daerah sebagai rujukan dan dasar pemerintahan di daerah-daerah yang menjadi kekuasaan Islam. Sejak saat itu mushaf Al Qur'an yang disebarkan tersebut menjadi standar penulisan mushaf-mushaf Al Qur'an, selanjutnya tersebar di dunia Islam. Sampai sekarang Al Qur'an tersebar di seluruh dunia tetap sama tidak ada perbedaan didalamnya, terjaga keaslian dan keshahihannya.

Nusantara merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatera sampai Papua. Pasai menjadi kerajaan pertama di Nusantara yang secara resmi memeluk Islam, Pasai adalah sebuah kerajaan yang berdiri tahun 1290 dengan raja pertamanya Sultan Malik Al-saleh. Kerajaan Samudra Pasai terletak di Aceh Utara, tidak jauh dari Pasai ibu kota kerajaan kemudian pindah ke Pasai sehingga kerajaan tersebut menjadi Samudra Pasai. Letak kerajaan Samudra Pasai sangatlah strategis dan merupakan pintu gerbang yang memasuki Indonesia bagian barat. Kerajaan itu pun merupakan tempat berkumpulnya saudagar-saudagar islam dari Gujarat, Persia, Cina, dan Arab sehingga diperkirakan Samudra Pasai telah bersinggungan dengan islam sejak abad ke-8 pada akhir abad ke-13 sudah menjadi kerajaan Islam (Prawoto, 2006:85). Islam sangat pesat berkembang di nusantara sehingga melahirkan kecintaan, terwujud antara lain dengan munculnya berbagai naskah dan mushaf Al-Qur`an Nusantara. Mulai dari *khath*, *khath* adalah rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang memuat ayat-ayat Al- Qur`an maupun Al-Hadist ataupun kalimat hikmah di mana rangkaian huruf-huruf itu dibuat dengan proporsi yang sesuai, baik jarak maupun ketepatan sapuan huruf (Rahman :2006). Hingga aneka corak iluminasi (pancaran) semua itu dipengaruhi keragaman alam, etnis, dan kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang mempunyai penduduk Islam terbesar di dunia, dibutuhkan adanya fasilitas pengembangan Islam yang berfungsi

sebagai tempat belajar memahami Al-Qur'an dan belajar kaligrafi Al-Qur'an. Museum Al-Qur'an merupakan salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat muslim tersebut. Selain itu dengan adanya museum Al-Qur'an, masyarakat muslim juga mendapatkan pengetahuan tentang sejarah perkembangan Islam khususnya Islam di nusantara.







Gambar 1. 1
Museum Bayt Al-Qur'an
Sumber: http://www.tamanmini.com/museum/bayt-al-quran-dan-museum-istiqlal, diakses pada 31 Juli 2015

1.2 Gagasan / Ide Perancangan

Dari latar belakang di atas tema yang diusung dalam perancangan Museum Al-Qur'an Nusantara adalah "Nur" diambil dari bahasa Arab yang artinya cahaya, maksud dari cahaya itu yang dapat menerangi manusia di dalam kegelapan. Tema ini dipilih karena bertujuan untuk mengingatkan kepada seluruh umat manusia bahwa dengan membaca Al-Qur'an kita tidak akan

tersesat pada perbuatan yang merusak iman kita di dunia. Tidak ada petunjuk bagi umat Islam kecuali membaca Al-Qur'an, karena selain sebagai sumber hukum umat Islam dengan membaca dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an akan membimbing manusia ke jalan yang benar serta mamberikan efek ketenangan dalam menjalani hidup di dunia, karena telah mengikuti perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya.

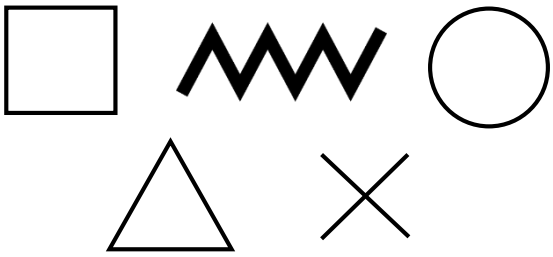
Ketenangan:

- Ruang : Denah yang teratur
- Pencahayaan : Menimbulkan efek ketenangan bagi pengunjung
- Sirkulasi : Sederhana

Karakter yang ingin ditampilkan diatas adalah karakter ruang yang tenang dan tegas. Hal ini untuk menampilkan Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum umat Islam, ketenangan ditunjukkan dalam garis lurus yang diterapkan dalam bentukan denah, sirkulasi, maupun furniture.

Dalam perancangan Museum Al-Qur'an Nusantara, pengayaan yang akan digunakan adalah minimalis geometris. Minimalis yaitu metode perancangan yang fungsinya terpenuhi dengan elemet paling mendasar dan sederhana. Maksud dari dasar itu adalah Al-Qur'an sebagai dasar iman kepada Allah SWT, sedangkan sederhana memiliki arti manusia tidak boleh bangga terhadap dirinya sendiri karena manusia beserta isinya diciptakan oleh Allah SWT. Sedangkan geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias tak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan, geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zigzag,

garis silang, segitiga dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur.



Gambar 1. 2
Pola Geometris Bentuk Teratur
Sumber: Dokumen pribadi, (2015)

1.3 Fokus Permasalahan

Beberapa pokok permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang masalah, yaitu:

1. Indonesia memiliki berbagai mushaf dari seluruh nusantara sehingga perlu di dokumentasikan
2. Material kertas Al-Qur'an rentan akan berbagai faktor seperti usia, kelembaban dan suhu
3. Perlunya dirancang teknik pen-*display*-an untuk Al-Qur'an dan lembar-lembar mushaf Al-Qur'an.

1.4 Permasalahan Perancangan

Museum Al-Qur'an Nusantara pada perancangannya memiliki beberapa poin-poin permasalahan yaitu:

1. Bagaimana merancang interior museum yang dapat memberikan sebuah tempat pengetahuan dan pelestarian warisan mushaf Al-Qur'an Nusantara?

2. Bagaimana sistem perawatan yang akan diterapkan pada materi pamer yang dapat rentan oleh usia, kelembaban dan suhu?
3. Desain furniture seperti apakah yang tepat dan akan digunakan sebagai desain media *display* Al-Qur'an Nusantara dan furnitur lainnya yang akan digunakan pada museum?

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Perancangan Museum Al-Qur'an Nusantara ini dimaksudkan untuk:

1. Menciptakan sarana edukasi sekaligus sarana hiburan bagi masyarakat.
2. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang Al-Qur'an dan sejarahnya.
3. Sebagai fasilitas belajar memahami Al-Qur'an dan belajar kaligrafi Al-Qur'an
4. Mendokumentasikan seluruh informasi mengenai Al-Qur'an se-nusantara.

Agar maksud perancangan di atas dapat terlaksana, maka ada beberapa tujuan perancangan yang perlu di capai, yaitu:

1. Untuk mendesain ruang dalam (interior) dari sebuah museum dengan konsep dan tema tertentu sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pengunjung museum tersebut
2. Sirkulasi dan penataan fasilitas yang sesuai, akan dapat memberikan pelayanan secara cepat dan dapat memuaskan pengunjung.

3. Memberikan sebuah fasilitas dan sarana pendidikan yang lebih mudah dimengerti untuk semua khalayak umum.